

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang berjudul Analisis Framing Pemberitaan Logo Halal di TV One dan Kompas TV ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme. Kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dan penyesuaian selama penelitian sehingga tidak ada Batasan bagi peneliti untuk menentukan hal-hal baru yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang muncul dari penelitian kualitatif ini diambil dengan cara mendalam dengan cara mencatat, menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan tanda-tanda yang terkandung dalam berita yang disajikan pada berita mengenai Logo Halal di TV One dan Kompas TV. (Sugiyono, 2020)

##### **3.1.1. Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, dimana penggunaannya digunakan pada detail pemberitaan logo halal di TV One dan Kompas TV dalam membingkai pemberitaan logo Halal di Indonesia. Paradigma Konstruktivisme adalah paradigma yang menganggap bahwa dunia ini perlu dibangun, bukan hanya untuk diterima. Dunia yang dimaksud pada kalimat ini ditujukan pada hubungan, perasaan, komunikasi, dan persepsi. Konsep paradigma penelitian ini menekankan bahwa individu mempunyai kemampuan dalam menerjemahkan/menginterpretasikan dan mengkonstruksi realita yang terjadi. (Raco, 2010)

### **3.1.2. Metode Pendekatan Penelitian**

Penelitian “Analisis Framing Pemberitaan Logo Halal di TV One dan Kompas TV” ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini diteliti dengan menggambarkan fenomena yang ada dengan cara menganalisis dan menyajikan data secara sistematis. Peneliti yang terjun dalam bentuk penelitian kualitatif perlu menggunakan sudut pandang induktif dan fokus pada makna individual (Creswell, 2010)

### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan fokus masalah yang hendak dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi objek penelitian ini diambil dari media Youtube tv One dan Kompas TV dimulai dari tanggal 13 Maret 2022 sampai tanggal 17 Maret 2022.

### **3.3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2013) terpaku pada orang atau benda letak penelitian berada. Subjek penelitian memiliki peran strategis karena merupakan titik tumpu dari data yang perlu diamati (Arikunto, 2013).

Dalam penelitian ini yang mejadi titik tumpu dari data yang diamati (subjek penelitian) yakni Ketua BPJPH, Sekjen dan Ketua MUI dan Dirut Eksekutif Indonesia Watch.

### 3.4. Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini bersumber dari pemberitaan Kompas Tv dan tv One terkait pemberitaan pergantian logo halal yang terjadi di Indonesia. Untuk memperkuat data, rujukan, dan analisis, penulis juga melakukan pengumpulan data yang bersumber dari media Youtube, buku, dan jurnal ilmiah. Analisis framing umumnya digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media di dalam mengonstruksi fakta atau realitas. Tak hanya itu, framing juga dipakai untuk melihat tentang bagaimana media memahami dan membingkai peristiwa (Eriyanto, 2020).

Framing media dapat dimaknai sebagai cara bagaimana media menyajikan peristiwa, baik dilihat dari cara media menekankan bagian tertentu atau aspek tertentu suatu peristiwa, dan bagaimana cara media bercerita atas suatu realitas. Di tataran teknis, framing yang dikemas media atas sebuah peristiwa atau pun fenomena dilakukan wartawan dengan melakukan penyeleksian isu tertentu dan melakukan pengabaian isu lain. Media juga menonjolkan sisi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Kata penonjolan (*saliency*) dimaknai dan didefinisikan sebagai proses di dalam membuat sebuah informasi untuk lebih diperhatikan, bermakna, dan berkesan (Sobur, 2009 : 164). Framing merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi suatu wacana untuk menekankan kerangka pikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan (Siahaan, 2001 : 81). Model analisis framing Entman dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana pembingkai yang dilakukan Kompas Tv dan tv One pada pemberitaan intoleransi keagamaan dan keberagaman di Indonesia. (Muhaemin, 2019).

### **3.4.1. Data Primer**

Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian yaitu berita logo halal yang disebar oleh TV One dan Kompas TV. Data primer merupakan sekumpulan data utama yang langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data primer ini adalah harus berupa data otentik, objektif, dan reliabel, karena akan digunakan sebagai dasar dalam pemecahan masalah penelitian. Data primer ini bisa didapatkan dari hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya (Subakti, 2021).

### **3.4.2. Data Sekunder**

Data sekunder yang diambil oleh penelitian ini adalah studi kepustakaan, yang meliputi buku, penelitian terdahulu, dan literatur lainnya yang dapat menunjang penelitian ini. Data sekunder merupakan sekumpulan data yang diperoleh bukan dari subjek penelitian dan bersifat pelengkap dan penguat dari data primer. Data ini mudah didapatkan dan dapat diakses oleh banyak orang karena dibagikan ke publik, bisa melalui artikel atau internet. Data sekunder bisa berupa artikel ilmiah, majalah, surat kabar, data statistik, dan sebagainya (Subakti, 2021).

## **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui: Penggunaan indera manusia. dalam kondisi alam apapun, Observasi adalah tindakan mengamati fenomena sosial. Ini merekam peristiwa yang terjadi di dunia nyata. Dari definisi menurut Matthews dan Ross di atas mengatakan observasi adalah jalan pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indera manusia alat utama untuk melakukan observasi. tentu saja indera yang terlibat tidak hanya indra visual tetapi juga indra visual. Namun, sensasi lain mungkin juga terlibat, seperti: pendengaran, penciuman, rasa, dll. Sebagai syarat tindakan apa yang dapat Anda amati dari atas adalah bahwa Anda dapat melihat (menggunakan waktu). bisa melakukan saya mendengar (menggunakan pendengaran). Ia juga menjadi objek pengamatan dengan menggunakan indera perasa misalnya, mengamati kenaikan suhu, dll. Definisi observasi dalam konteks situasi alamiah yang dimaksud Matthews dan Ross di atas mengacu pada bidang penelitian kualitatif, yaitu proses. Topik penelitian dan pengamatan lingkungan perekaman dan pembuatan film perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi Esensi dari lingkungan sosial dan subjeknya. Selain Matthews dan Ross, ahli metodologi Ilmu-ilmu sosial lainnya termasuk John W. Creswell. Creswell mendefinisikan observasi sebagai salah satu bentuk pengumpulan data adalah dengan mengumpulkan sendiri akhiran terbuka informasi dengan mengamati orang lewat situs penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Penulis merupakan participant observer dimana penulis merupakan anggota dari komunitas. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu

pemberitaan logo halal Tv One dan Kompas Tv (Dr. Umar Sidiq, Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan , 2019).

## 2. Dokumentasi

GJ. Renier, sejarawan terkemuka dari University College London, dalam Fu'adz Al-Gharuty menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang". Dokumentasi tidak kalah penting dari metode lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.

### 3.6. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* Robert N Entman yang menekankan aspek-aspek tertentu dari realitas melalui seleksi konseptual dan media. Aspek yang ditentukan dalam teori *framing* Entman adalah seleksi isu dan penonjolan aspek. Pembingkaihan yang dilakukan dalam konsep *framing* Entman terletak pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam sebuah wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu untuk peristiwa yang sedang dibahas. (Eriyanto, 2020)

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya terkumpul dengan lengkap dan rinci. Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, maka data yang diperoleh memiliki variasi yang sangat tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, meskipun tidak menolak data kuantitatif sehingga teknik analisis data yang akan digunakan belum ada polanya yang jelas kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, maka setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap terjaga di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan.

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel yang tepat belum tentu akan memberikan hasil yang benar, apabila peneliti memilih teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada. Sebaliknya, teknik yang benar dengan data yang tidak valid dan reliabel akan memberikan hasil yang berlawanan dan bertentangan dengan kenyataan yang ada dilapangan (Dr. Umar Sidiq, METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN, 2019).

### **3.7. Uji Validitas dan Kredibilitas Data**

#### **3.7.1. Uji Credibility**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.

#### **3.7.2. Uji Transferability**

Seperti telah dikemukakan bahwa transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial 99 lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini. Oleh karena itu, supaya



orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang semakin jelas “Semacam apa” satu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### **3.7.3. Uji Dependability**

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penilaian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka

dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Dr. Umar Sidiq, METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN, 2019).

#### **3.7.4. Uji Konfirmability**

Pengujian konfirmability yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti menguji kevalidan data/ keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian. Sitorus menjelaskan bahwa pengujian konfirmability merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan. Beliau mengutip Guba yang menyebutkan ada dua langkah yang dapat dilakukan untuk menjamin apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan, yaitu: 1) Mempraktekkan triangulasi, yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan melakukan cross-chek data, 2) Melakukan refleksi, yaitu dengan membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan (Dr. Umar Sidiq, METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN, 2019).

### 3.8. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian akan dilaksanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan Maret 2022.

Kegiatan	Bulan Ke-					
	1	2	3	4	5	6
Pengumpulan Referensi						
Pengajuan Judul						
Pembuatan Proposal						
Seminar Proposal						
Perbaikan Proposal						
Pengumpulan Data						
Analisis Data						
Penyusunan Laporan						
Seminar Hasil						
Perbaikan Laporan						